



# KEUNIKAN GEOGRAFIS PULAU MIANG



## CHAPTER I KEUNIKAN GEOGRAFIS PULAU MIANG

*“Dalam sudut pandang saya, Pulau Miang merupakan salah satu rahmat yang Allah turunkan untuk Masyarakat yang menjalani kehidupan di tempat ini. Kebersihan, Kedamaian, Kenyamanan, Keamanan, semuanya terkumpul dalam satu tempat bernama ‘Pulau Miang’.”*

[Type text]



ADITYA FIRMANSYACH PUTRA

## **KEUNIKAN GEOGRAFIS PULAU MIANG**



Pulau Miang terletak di Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Luas Pulau Miang diperkirakan sekitar 3 kilometer persegi. Untuk berkunjung ke tempat ini, memerlukan perjalanan laut sekitar 45 menit dari Sangkulirang menggunakan transportasi laut yang biasa disebut dengan longboat. Atau memerlukan waktu sekitar satu hingga satu setengah jam jika menggunakan perahu dengan mesin kecil yang biasa digunakan oleh masyarakat Pulau Miang.

Berdasarkan pengalaman penulis tinggal di Pulau Miang, penulis menemukan hal-hal menarik untuk dituangkan dalam *book chapter* ini. Dengan harapan, pembaca dapat mengambil

manfaat dari cerita singkat ini, dan sesekali berkunjung ke tempat ini, kemudian menjadi inspirasi bagi kita semua agar mencintai dan merawat lingkungan sekitar kita. Sebab, ketika kita menjaga dan merawat lingkungan sekitar kita, secara tidak langsung kita merawat kesehatan kita. Salah satu keunikan yang ingin diangkat penulis yaitu, letak geografis Pulau Miang yang menjadikan tempat ini tempat impian bagi orang-orang yang menginginkan hidup yang sehat, lingkungan yang bersih, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan.

Pulau ini memang terpencil dan dikelilingi lautan. Akan tetapi, letaknya yang terpencil justru menjadikan pulau ini terhindar dari polusi seperti debu, dan asap kendaraan. Hal tersebut berdampak positif bagi kesehatan manusia, karena debu dan asap kendaraan merupakan salah satu sumber penyakit bagi manusia.

Penulis akan mencoba menguraikan manfaat geografis Pulau miang berdasarkan dari pengalaman penulis menetap di tempat ini kurang lebih selama 44 hari.

**Pertama,** Pulau Miang jauh dari polusi udara seperti debu dan asap kendaraan. Sebab, tempat ini terpencil, dikelilingi lautan, dan hampir setiap tempat (rumah warga, kantor desa, sekolah, posyandu, dll) bisa dijangkau hanya dengan berjalan kaki. Kecuali tempat-tempat tertentu seperti Villa di atas laut yang bisa dikunjungi dengan menggunakan transportasi laut atau kapal kecil. Dengan begitu, Warga Pulau Miang sedikit sekali menggunakan transportasi darat yang menyebabkan polusi udara, seperti sepeda motor yang digunakan beberapa orang sepuh dan yang tidak sanggup berjalan jauh dengan kaki. Dan



transportasi darat lainnya seperti mobil, bus, dan sejenisnya bisa dikatakan tidak terdapat di tempat ini. Sehingga, tempat ini sangat minim akan polusi udara seperti debu dan asap kendaraan yang terdapat di wilayah perkotaan.

Dengan minimnya polusi asap kendaraan dan debu, masyarakat yang menetap di Pulau Miang menjadi lebih sehat dibandingkan masyarakat yang tinggal di perkotaan atau tempat yang terdapat banyak asap kendaraan dan debu. Oleh karena itu, anda tidak akan heran jika menemukan masyarakat Pulau Miang yang berusia 60-70 tahun, fisiknya terlihat lebih bugar dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di perkotaan (usia 60-70 tahun).

**Kedua**, dengan minimnya transportasi darat seperti yang telah disebutkan, maka mengurangi potensi terjadinya kecelakaan transportasi darat dan terhindar dari kemacetan. Jika anda mengunjungi Pulau Miang, maka anda akan merasakan betapa tenangnya menetap di tempat ini. Sebab, anda jarang sekali menemukan kecelakaan transportasi darat, seperti tabrakan antara sepeda motor dengan mobil, mobil dengan mobil, dan kecelakaan sejenisnya yang sering terjadi di wilayah yang padat akan transportasi darat.

Dari pengalaman penulis menetap di tempat ini selama 44 hari, penulis tidak menemukan atau tidak mendapati kecelakaan antar transportasi darat. Sehingga, hal ini perlu dimasukkan dalam *book chapter* yang sedang disusun.

Selain mengurangi potensi kecelakaan di darat, minimnya transportasi darat menjadikan tempat ini terhindar dari kemacetan. Seperti yang kita ketahui, kemacetan menjadi masalah bagi sebagian besar masyarakat. Sebab, ketika macet masyarakat akan menghabiskan lebih banyak waktu, bising dan

pemborosan energi. Sehingga, kita cenderung lebih cepat lelah dibandingkan dengan orang yang terhindar dari kemacetan karena lebih banyak mengeluarkan tenaga ketika terjebak dalam kemacetan.

Orang yang terhindar dari kemacetan, memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang terjebak dalam kemacetan. Sehingga, kesempatan untuk menjadi produktif lebih besar jika bisa memaksimalkan waktu yang ada. Dengan demikian, letak geografis Pulau Miang dan luas wilayahnya dapat berpengaruh terhadap minimnya transportasi darat. Yang memberi banyak manfaat seperti yang telah disebutkan.

**Ketiga**, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadikan tempat ini bersih dan terjaga. Masyarakat Pulau Miang memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap kebersihan lingkungan seperti menyediakan tong sampah di depan rumah warga, memelihara ekosistem laut, tidak menangkap ikan sembarangan, dll. Dengan begitu, Pulau Miang tetap bersih dan terjaga.



Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, merupakan faktor terpenting untuk mempertahankan keindahan alam Pulau Miang. Sebab, keindahan Pulau ini tidak akan bertahan lama jika masyarakatnya bersikap *acuh – tak acuh* seperti membuang sampah sembarangan, menangkap ikan dengan bahan peledak, merusak ekosistem laut, merusak terumbu karang, dan lain sebagainya.

**Keempat**, letak geografis Pulau Miang yang terpencil menjadikan tempat ini sulit menemukan jaringan internet yang stabil. Seperti yang kita ketahui, di era modern ini teknologi semakin canggih dan kita bisa melihat hal-hal baru hanya dengan melalui media sosial. Dengan sulitnya akses internet di Pulau Miang, maka akan sulit untuk mengakses media sosial. Akan tetapi, ada nilai positif dari situasi ini yaitu anak-anak, remaja dan orang tua di Pulau Miang tidak berlebihan dalam penggunaan *hand phone*.

Penggunaan *hand phone* yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan manusia, seperti



menyebabkan masalah pada penglihatan, mengurangi tingkat fokus, pola tidur dan makan yang tidak teratur, sakit kepala, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, kita mengetahui bahwa di media sosial terdapat banyak unggahan yang tidak pantas

ditiru, merusak moral dan pengaruh negatif lainnya. Jika orang tua tidak bisa mengontrol penggunaan *hand phone* pada anak, maka kemungkinan besar anak – anak terpengaruh atas unggahan yang negatif. Hal tersebut merupakan tindakan yang perlu dihindari dan dijauhi, supaya anak – anak tumbuh dengan hal – hal positif dan menjadi generasi yang berakhlak mulia, berkualitas, bermartabat, bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Manfaat lainnya dari ketidak stabilan jaringan internet yaitu masyarakat lebih banyak berinteraksi antar sesama. Hal tersebut bernilai positif, sebab salah satu faktor kerukunan disebabkan oleh banyaknya interaksi, komunikasi, dan saling

memahami satu dengan yang lainnya hingga kerukunan itu tercipta.

Selain itu, minimnya penggunaan *hand phone* di Pulau Miang menjadikan generasi muda lebih fokus menggapai tujuan. Maksudnya, generasi muda bisa fokus untuk belajar ilmu di bidang yang disukai tanpa ada gangguan dari *hand phone*. Salah satunya, generasi muda di Pulau Miang banyak menghabiskan waktu bersama Al-Qur'an, sehingga tidak jarang yang sudah memiliki hafalan 1-6 Juz. Pencapaian yang luar biasa bagi tingkatan anak SD.

Cerita yang telah disebutkan dalam *book chapter* ini, hanya beberapa bagian dari keunikan Pulau Miang yang ditemukan oleh penulis. Oleh karena itu, masih banyak kemungkinan keunikan yang belum disebut dalam cerita ini oleh penulis. Setidaknya penulis memiliki harapan agar cerita yang telah dituangkan dalam *book chapter* ini bermanfaat bagi pembaca.





## **CHAPTER II**

### **POTENSI WISATA BAHARI PULAU MIANG**

“Pulau Miang adalah *hidden gems* Kalimantan Timur”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

BAYU SETIAWAN

**POTENSI WISATA BAHARI PULAU MIANG**

Indonesia dengan segala keunikan, keunggulan dan potensinya adalah negara yang sangat kaya. Bagaimana tidak, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah yang mencakup tidak hanya kekayaan yang berada di daratan namun juga kekayaan alam yang berada di lautan. Apakah hanya itu kekayaan Indonesia? Ternyata kekayaan sebuah negara tidak hanya tentang sumber dayanya yang melimpah akan tetapi juga, seperti Indonesia, melimpah ruah nya berbagai macam kebudayaan, ras, etnis, agama faktor-faktor ini jugalah yang menjadikan Indonesia semakin kaya dan takkan ada bandingannya.

Emas, batu bara, minyak bumi dan barang-barang hasil pertambangan lainnya mungkin masih dapat kita jumpai di negara-negara lainnya. Akan tetapi kekayaan soal kebudayaan takkan pernah kita jumpai di negara lain, bahkan negara tetangga sekalipun yang paling dekat dengan Indonesia. Keunikan ini menjadikan Indonesia menarik di mata dunia, selayaknya magnet Indonesia seperti menarik para turis mancanegara untuk datang yang mana hal ini juga menguntungkan bagi perekonomian negara.

Kembali pada sumber daya yang ada di negara ini. Indonesia tercatat dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi bahkan menjadikan Indonesia negara berpenduduk terbanyak ke empat di dunia dengan populasi mencapai sekitar 270 juta jiwa pada tahun 2020 dan secara bersamaan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia dengan total penganut sekitar 230 juta orang.

Hal yang menariknya lagi Indonesia adalah negara maritim dengan total luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup> dan juga sebagai negara kepulauan memiliki jumlah pulau mencapai 17.499 pulau yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke. Bila dirincikan lebih jauh lagi dari total wilayah tersebut Indonesia memiliki luas lautan 3,25 juta km<sup>2</sup> dan 2,55 juta km<sup>2</sup> adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Dan total luas daratan hanya sekitar 2,01 juta km<sup>2</sup>, maka tidak mengherankan apabila Indonesia dijuluki sebagai negara maritim disebabkan luas lautannya yang bahkan melebihi luas daratannya. Secara geografis Indonesia berbatasan langsung dengan sejumlah negara Asia Tenggara, di bagian selatan terdapat benua Australia dan Oseania. Hanya dua musim yang ada di Indonesia juga disebabkan oleh letaknya yang berada di garis khatulistiwa menyebabkan iklim yang tropis dan tumbuh subur hutan hujan tropis yang menopang kehidupan di bumi yang mana sangat ketergantungan akan ketersediaan oksigen.

Negara-negara yang memiliki lautan yang luas mendapatkan keunggulan dibanding dengan negara-negara yang tidak memilikinya, seperti halnya Laos, menjadi satu-satunya negara yang tidak memiliki laut di Asia Tenggara. Indonesia dengan luas lautnya mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi negara. Pada tahun 2019, dari hasil

sektor perikanan Indonesia memperoleh 73.681.883.000 yang mana telah meningkat 10.1% dari sebelumnya di tahun 2018. Hasil laut seperti udang, tuna, cumi-cumi, gurita, rajungan serta rumput laut merupakan komoditas yang dicari. Banyaknya hasil produksi perikanan di Indonesia perlu dipertahankan dan dijaga. Tanpa pengelolaan dan pengawasan yang baik, perikanan di Indonesia rentan terjadi pelanggaran.

Pembentukan kawasan konservasi perairan merupakan salah satu usaha Indonesia dalam menjaga kelangsungan sumber daya perikanan nya. Selain sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian, kawasan konservasi perairan juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi melalui program pariwisata alam perairan dan sebagai tanggung jawab sosial untuk menyejahterakan masyarakat. Pembentukan kawasan konservasi perairan diharapkan dapat menjaga jumlah dan kualitas stok ikan agar tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan.

Hingga akhir Desember 2019, kawasan konservasi perairan saat ini memiliki luas mencapai 23,14 juta hektar atau sekitar 7,12 persen dari luas perairan yang dimiliki Indonesia. Dari jumlah itu, 166 kawasan dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan serta 30 kawasan lain dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan terbentuknya kawasan konservasi perairan seluas 32,5 juta hektar atau sekitar 10 persen dari luas perairan Indonesia pada tahun 2030.

Agar tercapainya target konservasi yang telah dicanangkan, Indonesia harus bekerja keras. Tujuan besarnya adalah pemanfaatan secara efektif sumber daya perikanan yang ada dan juga menjaga ketersediaannya. Dengan kekayaan sumber daya laut perikanan yang dimiliki dan pengelolaan sumber daya yang

baik melalui pembentukan kawasan konservasi perairan, Indonesia pasti mampu menjadi pemimpin di sektor kelautan dan perikanan.

Salah satunya adalah desa Pulau Miang yang masuk kedalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur tepatnya berada di Kecamatan Sangkulirang. Pulau mungil yang bahkan Google maps pun kesulitan untuk menemukan jalan untuk menuju kesana, akan tetapi siapa sangka kalau Pulau Miang menyimpan begitu banyak pesona di dalamnya tak hanya itu potensinya untuk menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di pulau Kalimantan pun patut diperhitungkan, ini bukanlah hiperbola penulis semata yang melebih-lebihkan lokasi yang kebetulan menjadi tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Hal ini dibuktikan dengan adanya LANAL TNI-AL Sangatta yang menjadikan Pulau Miang sebagai desa binaan atau yang mereka sebut dengan Kampung Bahari Nusantara dengan tujuan untuk menyiapkan Pulau Miang sebagai destinasi wisata ke depan nya

Pulau Miang yang awalnya mendapat julukan desa terpencil, tertinggal dan terluar bahkan menduduki peringkat ke-14 dari 15 desa yang tertinggal pada wilayah Kalimantan Timur perlahan mulai merangkak menuju desa yang maju berkat kerja sama masyarakat Pulau Miang dan juga LANAL TNI-AL Sangatta.

Banyak hal yang dapat diulik untuk kita dapati bersama bahwa apabila potensi tersebut mendapatkan perhatian dan kemauan untuk mengelola bisa menaikan nama desa dan juga perekonomian masyarakat di dalamnya yang mau ikut berkontribusi untuk membangun desa. Tidak dapat dipungkiri untuk mengelola sesuatu haruslah lebih dulu memiliki ilmu tentangnya agar apa yang diolah mendapatkan hasil yang sesuai

dengan apa yang diharapkan maka menjadi sebuah urgensi bagi masyarakat desa Pulau Miang untuk tahu betul potensi desanya terutama sumber daya manusia yang mampu mengelola potensi tersebut. SDM yang memadai sekaligus dibekali ilmu maka akan menjadi keniscayaan bagi desa Pulau Miang untuk maju sebagai desa wisata di masa depan.

Salah satu potensi yang dapat digali dari desa ini adalah ekosistem lautnya yang masih sangat terjaga sekali, terumbu karang masih sangat terawat dan air laut yang belum tercemar oleh limbah-limbah pabrik merupakan suatu hal yang cukup sulit untuk ditemukan di era modern ini, bisa dibilang, Pulau Miang adalah hidden gems Kalimantan Timur. Kelompok KKN kami yang awalnya mengeluh mendapatkan lokasi KKN yang sangat jauh dari perkotaan perlahan mulai berubah menjadi kekaguman akan keindahan alam yang masih asri, Kalimantan Timur memang cukup terkenal dengan keindahan bahari Derawan island yang terletak di Kota Berau, Derawan selalu menjadi primadona bagi wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Timur selain alam yang masih asri Derawan sudah dikelola dengan baik sehingga turis cukup menyediakan dana yang cukup dan bisa menikmati fasilitas yang tersedia sesuai dengan budget-nya, hal ini yang kami rasa belum tersedia dipulau miang, fasilitas untuk wisatawan, sehingga potensi alam bahari yang masih lestari belum bisa menimbulkan efek ekonomi pada masyarakatnya. Untuk menyeberang dari sebalokan menuju Pulau Miang kita harus memiliki kontak orang Pulau Miang dulu agar nantinya bisa berkoordinasi untuk menyeberang, itu juga kita harus menunggu 15-20 menit menunggu dijemput. belum adanya sarana dan prasarana yang memang stand by disediakan agar memudahkan

pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung menjadi problem bagi pengunjung.

Walaupun demikian seluruh lelah untuk mencapai desa akan terbayarkan dengan pemandangan bawah lautnya, kita dapat berenang-renang diantara terumbu karang yang sangat cantik, berbagai macam jenis karang yang ada di sana menyediakan rumah bagi makhluk-makhluk hidup di dalamnya, ikan-ikan hias yang bersarang di terumbu karang membuat pemandangan Ketika kita menyelam semakin menyenangkan. Di sana juga terdapat villa yang berada di tengah laut, jaraknya tidak begitu jauh dari desa. Villa-villa tersebut memang disediakan untuk para wisatawan yang hendak bermalam dengan suasana yang berbeda, pada pagi hari kita dapat snorkeling saat air sedang tinggi, berenang menikmati keindahan terumbu karang serta ikan-ikan yang berenang di dalam nya adalah sesuatu yang tidak boleh kita lewatkan, saat matahari mulai naik laut akan mulai tenang dan perlahan surut, Ketika surut total kita dapat melihat terumbu karang tadi tanpa harus menyelam, bahkan ada beberapa yang muncul ke permukaan air.

Namun, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan ketika kita sedang melakukan snorkeling, pertama, pastikan bahwa kita bisa berenang. Karna akan sangat menyulitkan bila kita ingin menikmati keindahan bawah laut namun tidak bisa berenang, dan akan sangat bahaya apabila kita langsung terjun tanpa ada persiapan sama sekali, seperti pemanasan sebelum berenang, sangat besar kemungkinan kita akan mengalami kram di bagian-bagian tubuh tertentu.

Kedua, pastikan ketika kita berenang tidak merusak terumbu karang yang ada, sangat disayangkan apabila kita menikmati keindahannya namun di lain sisi kita merusaknya.

Kegiatan seperti menginjak, ataupun berdiri diatas terumbu karang bisa menyebabkan terumbu karang patah atau hancur. Terumbu karang tumbuh dengan pertumbuhan yang sangat lambat sehingga perlu waktu bertahun-tahun lamanya agar bisa Kembali seperti semula bila rusak. Selain itu terumbu karang juga menjadi tempat tinggal beberapa biota laut lainnya seperti ikan-ikan hias.

Ketiga, tidak membuang sampah sembarangan, khususnya melemparkannya ke laut terlebih sampah itu adalah sampah an-organik. Sampah-sampah an-organik akan sangat lama terurai oleh alam, walaupun terkena sinar matahari dan deburan ombak sampah-sampah tersebut dapat bertahan dan baru bisa terurai setelah ratusan tahun lamanya. Sampah-sampah tersebut juga berbahaya bagi ekosistem kehidupan di laut, ikan-ikan bisa saja terperangkap di dalam sampah atau bahkan dianggapnya sebagai makanan.

Selain menjadi tempat wisata ke depan nya Pulau Miang juga menjadi tempat konservasi kerang kima atau orang sana menyebutnya dengan sebutan *talibbo* atau kerang *jin oh jinni* merujuk pada judul sinetron yang memang menampilkan kerang kima sehingga muncul istilah tersebut untuk menamai kerang kima. Kerang ini semakin turun populasinya sehingga perlu adanya kegiatan konservasi demi kelestarian fauna yang ada di Indonesia, kerang kima di sana memiliki beragam ukuran mulai dari sekepal tangan hingga selebar paha orang dewasa.



### **CHAPTER III**

## **MELUKIS SENJA DI PULAU MIANG**

*Senja di Pulau Miang telah menyisipkan sejuta kisah yang tidak dapat di ungkapkan dengan untaian kata, hanya dapat dirasakan melalui hati saja, disini saya banyak belajar bagaimana bersyukur, menikmati banyak keindahan alam, menemukan orang-orang yang sangat luar biasa, dan juga mengenal solidaritas, kebersamaan, empati, dan dibaluti dengan menjunjung tinggi keagamaan, dan menghargai adanya perbedaan.*



FAJAR MUSTIKA VIOLETA

## MELUKIS SENJA DI PULAU MIANG

Pulau Miang merupakan desa terpencil yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, tepatnya di kecamatan Sangkulirang, yang berpenduduk sekitar 500 jiwa / 200 kepala keluarga (KK), ada banyak keunikan yang menjadikan desa ini mulai dikenal pada kalangan masyarakat luas. Selain tempatnya yang berada di tengah laut lepas, desa ini juga telah memberikan banyak kenangan semasa saya KKN di sana, hidup disini terasa tentram dan aman dari pergejolakan dunia, sebagian besar warga di sini berprofesi sebagai nelayan, dengan keindahan alam yang nampak asri membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa ini. Tentunya tiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, tidak bisa dipungkiri bahwasanya tidak hanya keindahan alam melainkan kebiasaan penduduk juga sangat menarik perhatian bagi setiap pengunjung yang datang di daerah tersebut.

Memang benar pengalaman itu tidak dapat saya sangat bersyukur karena diberi kesempatan mengabdikan di desa terpencil sangat indah dan menarik Pulau Miang telah menyimpan banyak kisah menginspirasi. Mulai dari pertama saya KKN, di



bahwa dibeli, dan sekali untuk namun perhatian.

yang hari sambut

dengan sangat baik oleh warga sekitar, selain itu jiwa empati masyarakat di sana sangatlah tinggi, ada banyak hal yang membuat saya jatuh cinta kepada desa pulau miang. Pertama, yaitu keindahan alamnya, setiap hari saya merasa tenang, aman dan damai ketika mendengar deraian ombak nan sunyi, disambut pula dengan matahari senja yang begitu indah, terasa nikmat yang sangat luar biasa, bisa di tempatkan di desa ini, yang mana keindahan alamnya bagaikan lukisan yang estetik, abstrak, bahkan bagai ilusi namun nampak nyata. kemudian warna air laut jernih, di hiasi biota laut yang langka seperti kerang-kerangan, ikan, penyu, dan lainnya membuat saya sangat betah berada di desa tersebut. Saya yakin kedepannya di desa ini akan lebih banyak di kunjungi wisatawan, karena kondisi alamnya masih terjaga.



Senja di pulau telah menyimpan kenangan yang luar biasa, biasanya di sore berjalan ke-ujung jembatan menyaksikan matahari terbenam, diiringi dengan serta teman KKN, disana bermain, cerita, bahkan berenang bersama, soal renang, sebagian besar masyarakat di pulau bisa dari anak- anak usia 6 tahun sudah ahli dalam renang, hal karena faktor lingkungan, mereka bisa, selain renang



sempat ikut mencari raci' bersama ibu - ibu desa Pulau Miang, yang mana raci' ini merupakan jenis siput laut yang hanya bisa di dapatkan di daerah tertentu, karena keberadaannya yang langka, salah satunya terdapat di Pulau Miang,

sangat hari saya untuk

adik-adik kami

berbicara

renang, bahkan ini terjadi sehingga kami juga



tidak hanya itu kami juga sempat mengunungi beberapa villa di sana, yang mana di setiap villa memiliki

keunikan masing-masing, namun yang lebih berkesan adalah berada di villa segitiga atau biasa dikenal dengan villa d'Racci' Miang Resort, yang mana villa ini merupakan villa yang memiliki ciri khas unik, dengan bentuk segitiga, warna cat yang colorfull dan di sambut dengan view alam yang sangat luar biasa, tidak hanya itu kita juga bisa melihat keindahan di bawah laut, yang mana di hiasi dengan kerang yang berbentuk love, di dalam kerang juga terdapat ikan hias seperti ikan nemo dll, kemudian di malam hari kita juga bisa melihat cumi, ikan, bintang laut, bulu babi, dll. Di villa ini juga terdapat patung baca, patung tersebut berukuran sekitar 2 Meter menggambarkan seseorang yang sedang membaca buku di kursi panjang dengan ukuran sekitar 2,3 Meter. Patung ini di bangun pada kedalaman 3 Meter di bawah laut. Kita bisa menyelam untuk melihat secara langsung bagaimana wujud patung tersebut, namun jika tidak kuat menyelam, kita bisa menunggu air sedikit surut agar bisa menyelam dengan mudah dan tidak terlalu beresiko karena airnya lumayan dalam.

Saya bersama teman-teman KKN telah mengunjungi patung baca tersebut menggunakan ketinting, lalu turun kemudian menyelam untuk melihat patung baca, patungnya indah ditambah lagi di apit oleh terumbu karang, tempat ini menjadi spot terbaik untuk dijadikan list liburan, karena tempatnya yang intagramable dan bagi pecinta laut wajib banget berkunjung ke Pulau Miang.

Kedua yaitu, semangat belajar anak-anak di desa pulau miang sangatlah tinggi, meskipun berada di daerah terpencil, pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya, bahkan mereka berbondong-bondong untuk belajar bersama, mencari ilmu, dengan sarana dan prasarana yang terbatas, tetapi tidak mematahkan semangat mereka dalam belajar. Saya sangat takjub melihat adik-adik SDN.004 Pulau Miang, mereka adalah murid yang sangat luar



biasa, mengapa demikian? Karena dapat dilihat dari bagaimana mereka merespon saya pada saat mengajar di kelas. Alhamdulillah pada saat itu kami diberi kesempatan untuk mengajar di SDN.004 dimana kami mengisi mata pelajaran BTA(Baca Tulis Al-Qur'an) dan Bahasa Inggris untuk kelas 1 dan IV. Hadirnya kami telah mendapat feedback yang sangat baik kepada pihak sekolah, antusias mereka dalam menyambut kami sangat terlihat dari bagaimana mereka memperlakukan kami semasa berada di desa tersebut, sangat ramah, baik, peduli. Anak-anak juga merasa senang karena menemukan guru baru dengan penyampaian ilmu yang baru pula, selain itu mereka juga cepat sekali dalam memahami materi yang di ajarkan, dari proses pembelajaran yang saya lalui di sekolah tersebut, membuat saya berpikir bahwa, sekolah di pulau miang ini bukanlah sekolah yang tertinggal, dan justru mereka memiliki potensi untuk bersaing kepada sekolah yang lain, hanya saja kurangnya dukungan sarana/prasarana sehingga sekolah tersebut tidak begitu maju dari sekolah lainnya. Namun untuk pengetahuan mereka mampu bersaing, baik dari bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut saya dapatkan berdasarkan fakta di lapangan.

SDN.004 Pulau Miang memiliki satu cabang di daerah sebalokan, karena sebalokan juga merupakan bagian dari daerah Pulau Miang, namun untuk datang ke sekolah tersebut kita harus menyebrang menggunakan kapal terlebih dahulu, sebab lokasinya berada di sebrang pulau daerah daratan. Kondisi sekolah yang berada di sebalokan lebih terbatas lagi, bahkan di sana hanya ada satu kelas. Tetapi dengan keterbatasan itu semua tidak menjadikan alasan bagi mereka untuk menempuh pendidikan. Saya sangat bahagia dengan adik-adik di sana, mereka adalah calon orang yang sukses, mau berjuang untuk pendidikan, dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap soal pendidikan, aktif dalam bertanya, juga mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

Ketiga adalah masyarakat yang ada di desa Pulau Miang, saya begitu bersyukur karena ditemukan dengan orang - orang yang baik, ibu-ibu maupun bapak-bapak sudah menganggap kami sebagai anaknya, contoh kecilnya, mereka sesekali membawakan kami makanan, mengundang kami berkunjung ke rumahnya, di ajak jalan, bahkan mendengar salah satu rekan kami yang sedang sakitpun mereka bergegas untuk datang ke posko kami dengan memberikan obat, dll.

Selain itu hal yang tidak saya lupakan ketika di sana lantunan Al-Qur'an yang oleh ibu kule setiap ba'da sholat kule merupakan salah satu guru mengajar di SDN.004 Pulau mana rumah beliau berhadapan dengan posko kami, selain guru beliau juga ketua TK/TPA di desa Miang, sesekali kami ikut ngaji di rumah beliau ba'da magrib, dan tidak ketinggalan makanan khas yang biasa beliau kami, apapun masakannya yang paling tunggu-tunggu adalah



akan pernah adalah suara dilantunkan subuh, bu yang yang Miang, yang langsung di sekolah Pulau mengajar sholat pula sugukan ke



kami sambal

beliau, bahkan bapak wakil rektor I, Prof.Dr.Muhammad Nasir,M.Ag mengakui bahwa sambal bu kule sangat enak.

Selain bu kule, kami juga berjumpa dengan ibu Ida dan bapak Tahir, yang mana beliau ini merupakan orang tua kedua kami, karena banyak sekali membantu kami pada saat KKN di sana, ibu ida adalah orang pertama yang mengajak kami untuk mengikuti kegiatan pengajian, rutinitas pengajian diagendakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, dan kegiatan ini tidak hanya berlangsung di Pulau Miang, namun sampai ke daerah sebalokan, jadi biasanya kami dan ibu-ibu berangkat ke sebalokan memakai kapal, kemudian dijemput mobil pick up. Perjalanan kami ke lokasi pengajian lumayan jauh namun sangat menyenangkan. Ada banyak hal yang membuat saya terharu yaitu dengan melihat semangat ibu-ibu di desa pulau miang dalam kegiatan keagamaan. Mereka memiliki jiwa solidaritas yang sangat tinggi. Untuk berkunjung kesana mereka juga mengumpulkan uang membayar kendaraan yang ditumpangi dengan cara iuran bersama. Masyarakat di Pulau Miang masih menjunjung tinggi nilai-nilai religius.

Pak Tahir merupakan pengurus masjid, dan juga salah satu guru SDN.004 Pulau Miang. Beliau adalah guru pertama yang kami temui pada saat pertama kali kami berkunjung ke sekolah tersebut. Beliau berperan sangat penting selama kami KKN di sana, karena telah banyak membantu kami, seperti penyelenggaraan 17san yang mana kami bertugas sebagai Paskibrata, untuk pelaksanaan upacara bendera 17 Agustus, beliau bantu mengarahkan dan juga latihan di bawah terik matahari, tidak hanya itu, beliau juga banyak membantu kami dalam acara Gebyar Muharram, dimana terdapat 8 cabang lomba seperti Tartil, Pildacil, Rangking 1, Mewarnai Kaligrafi, Adzan, sambung ayat Juz 29, sambung surah Juz 30, dan Hafalan Do'a Harian. Dan Alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar.





Untaian kata tidak akan habis untuk menceritakan betapa berkesannya berada di desa ini, ada banyak pelajaran, pengalaman, kisah sedih, canda, tawa, bahagia, semua telah di rasakan selama KKN berlangsung.

Jalan hidup yang berliku telah kami tempuh selama kurang lebih 43 hari di desa penuh kenangan, desa yang penuh dengan kisah dan cerita, desa yang mengajarkan kami apa arti sebuah kebersamaan, solidaritas, pentingnya berpegang teguh pada agama, mengajarkan apa arti sabar, selalu berusaha melakukan yang terbaik, dan tidak lupa pula bersyukur terhadap apa yang di punya, meskipun penuh dengan keterbatasan. Setiap pertemuan selalu ada perpisahan, setiap perpisahan pastilah menyakitkan, namun percayalah, semua itu akan menjadi indah pada waktunya. Untuk Pulau Miang terima kasih banyak telah menyimpan sejuta kenangan semasa saya kkn, semua kisah akan saya abadikan di buku chapter ini. *See you next time Miang island.*



**EKSISTENSI BAHASA BUGIS SEBAGAI SARANA  
KOMUNIKASI MASYARAKAT DI DESA PULAU  
MIANG**

*“Mempelajari bahasa lain bukan sekedar belajar kata yang berbeda untuk hal yang sama, melainkan mempelajari cara lain dalam berpikir tentang sesuatu”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

ISMA HIDAYAH

**EKSISTENSI BAHASA BUGIS SEBAGAI SARANA  
KOMUNIKASI MASYARAKAT DI DESA PULAU  
MIANG**

Pulau Miang adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Untuk akses menuju ke desa ini diperlukan sekitar 15 menit dari pelabuhan sebalokan menggunakan alat transportasi yang biasa masyarakat Pulau

Miang sebut dengan



kapal

taksi (disebut kapal taksi

karena kapal ini khusus

mengangkut penumpang

lokal maupun tamu dari luar

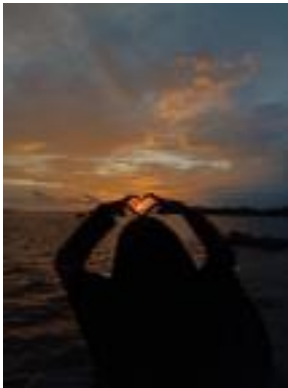
daerah sebagaimana mobil

taksi di daerah perkotaan)

dan biaya transportasi **No. 1Kapal Taksi**

itu

hitungannya tidak perorangan namun sekali berangkat satu kapal dihargai 50k karena kemungkinan hanya sebagai biaya bahan bakarnya saja. Desa Pulau Miang ini memiliki penduduk sekitar 500 jiwa atau 200 kepala keluarga (KK) dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian kecilnya sebagai pengemudi kapal taksi, petani kebun pisang, PNS, guru honorer dan pedagang.



**No. 2 Sunset**  
di Pulau Miang

Desa Pulau Miang sangat recommended untuk dijadikan

sebagai destinasi wisata bersama keluarga besar, teman, pasangan atau untuk healing sendirian karena pemandangan alamnya yang luar biasa indah untuk dinikmati bersama orang-orang tersayang dan Pulau ini juga masih sangat terjaga keindahannya sebab terisolisir dari keramaian. Selain

pemandangan alamnya yang bisa disaksikan dari atas laut, surga

bawah

lautnya juga tidak kalah menarik bahkan sampai membuat kita berdecak kagum dengan segala keindahannya. Airnya yang jernih memudahkan kita menikmati kehidupan bawah laut yang jarang bisa kita temui di daerah lain sehingga Pulau Miang digadang-gadang akan dijadikan sebagai salah satu objek wisata bahari unggulan Kalimantan Timur.

Untuk wisatawan yang datang bisa menginap di *home stay* yang berada di perkampungan warga atau bisa juga menginap di villa-villa yang memang disediakan untuk para wisatawan dari luar daerah yang ingin menginap, lokasinya juga tidak terlalu jauh dari perkampungan warga dan pastinya pemandangannya dua kali lipat lebih indah daripada yang biasanya hanya kita lihat dari daerah perkampungan warga. Meski merupakan salah satu daerah terpencil sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar sudah ada namun untuk jenjang pendidikan lainnya belum ada (semoga pemerintah bisa lebih peka lagi terhadap pendidikan di daerah 3 T), sedangkan untuk air sebagai sumber kehidupan, masyarakat disini mendapatkannya melalui sumur yang ada di desa itu. Air

2

sumur yang ada merupakan air tawar yang tidak kering meskipun musim kemarau, walaupun pulau ini dikelilingi laut namun air sumurnya tawar dan sangat bersih yang biasanya bisa dikonsumsi langsung oleh masyarakat setempat (tetapi tidak berlaku untuk kami yang pendatang karena lidah kami yang tidak bisa beradaptasi dengan airnya).

Namun keindahan Pulau Miang itu semua tertutupi oleh fasilitas di desa ini yang cukup terbatas dan kurang memadai mulai dari listrik yang masih menggunakan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), jaringan internet yang juga kurang bagus karena untuk akses internet hanya ada

di titik-titik tertentu saja selebihnya jaringan

untuk menelpon pun tidak bisa dan yang

terakhir untuk pasokan bahan pangan

sandang dan papan agak terbatas karena

pulau miang berada di tengah-tengah laut

yang jauh dari daerah perkotaan jadi

akses kesana cukup sulit sebab kita perlu

menyebrang dulu ke pelabuhan

Sebalokan kemudian naik mobil sekitar 1

jam baru bisa sampai di Sangkulirang

untuk membeli beberapa

[No. 3 Menara Mercusuar](#)

keperluan yang

dibutuhkan, tetapi itu semua tidak mengurangi keindahan Pulau

Miang yang bisa disandingkan dengan Derawan yang terkenal.

Dari pemaparan singkat saya tentang desa Pulau Miang, kalian

pastinya sudah bisa membayangkan bagaimana kondisi alam dan

masyarakat di desa itu, mulai dari wilayahnya yang terletak di

tengah laut hingga potensi dan pesona lautnya, namun saat ini

saya tidak membahas mengenai pesona ataupun potensi lautnya

melainkan saya lebih tertarik membahas mengenai



bahasa mereka yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk melakukan transaksi, bercerita, sekedar menyapa atau apapun itu. Masyarakat Pulau Miang menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa pengantar sehari-hari selain bahasa Indonesia tentunya, karena sebagian besar masyarakat disana merupakan orang suku Bugis sedangkan sebagian kecilnya yang bahkan bisa dihitung jari bersuku Banjar dan Jawa.

Letak geografis Pulau Miang juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab sebagian masyarakatnya bersuku bugis, karena sebagaimana yang kita pelajari di sekolah dulu bahwa suku bangsa Bugis memiliki kekhasan budaya dan peradaban tersendiri yang membedakan mereka dengan berbagai budaya bangsa lain di Indonesia. Pada awalnya masyarakat Bugis tinggal di daerah Sulawesi namun kebanyakan mereka banyak yang merantau ke berbagai daerah dan wilayah di Indonesia untuk berdagang menggunakan perahu-perahu mereka yang disebut dengan perahu *phinisi* karena tradisi merantau merupakan bagian dari kebudayaan orang Bugis makanya di beberapa wilayah mereka dikenal sebagai pelaut pemberani dan handal, jadi bisa disebutkan bahwa kemungkinan itulah salah satu penyebabnya mengapa saat ini kebanyakan kita menemukan wilayah pesisir pantai atau wilayah maritim itu dihuni oleh

masyarakat yang bersuku  
Bugis.

Masyarakat Pulau  
Miang

khususnya di kalangan para  
orangtua menjadikan bahasa



Bugis sebagai bahasa sehari

hari yang frekuensinya lebih

sering digunakan daripada [No. 4 Ibu-ibu Majelis Ta'lim](#)

4

bahasa Indonesia misalnya; ketika ada acara pernikahan, ibu-ibu senang bercerita sambil *maddawa-dawa* (kalo dalam bahasa Jawa disebut *rewang*) dan satu bahasa yang mereka gunakan pastinya yaitu bahasa Bugis, misal lainnya ketika nelayan bertemu dengan temannya yang seprofesi sebagai nelayan waktu menjaring ikan di laut pun mereka menggunakan bahasa Bugis sebagai sarana komunikasi, dan begitu juga ketika belanja di warung, ketika berpapasan di jalan, atau bahkan ketika saling mengunjungi rumah satu dengan yang lainnya bahasa yang mereka gunakan yaitu bahasa Bugis karena secara turun-temurun bahasa Bugis telah menjadi bahasa yang sering terdengar di telinga mereka sehingga masyarakat disana telah terbiasa menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa daerah mereka sehari-sehari.

Namun ada sedikit kendala yang saya lihat selama saya tinggal KKN 43 hari disana, dari kalangan remaja hingga anak-anaknya jarang ada yang menggunakan bahasa Bugis bahkan ada beberapa yang saya tanyai mereka tidak paham dengan bahasa Bugis, penyebabnya mungkin saja yang pertama karena di sekolah mereka tidak diajari bahasa daerah sehingga anak-anak itu akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Bugis, yang kedua itu karena orangtua mereka tidak membiasakan anak-anaknya untuk berbahasa Bugis dan kurangnya kepedulian mereka terhadap pentingnya

bahasa daerah bagi anak-anak dan yang terakhir karena





jenjang pendidikan di desa itu hanya Sekolah Dasar (SD) jadi banyak dari mereka yang mulai merantau semenjak

#### No. Sekolah Menengah Pertama 5 SDN 004 Desa Pulau Miang

5

(SMP) sehingga ketika bertemu dengan teman-teman yang bersuku lain mereka yang tidak dibekali bahasa daerah oleh orangtuanya maka akan tercampur bahasanya dengan teman teman yang mayoritasnya bersuku Banjar misalnya. Sebenarnya itu merupakan hal baik jika mereka lebih mengenal bahasa Indonesia daripada bahasa daerah karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dan penyatu antar etnis di Indonesia

maka dari itu sebaiknya

jika mereka mampu untuk menguasai dua bahasa (agar tetap menggunakan bahasa

Indonesia yang baik supaya dapat menjalin komunikasi dengan etnis

lain dan juga tetap melestarikan bahasa



#### No. 6 Gapura Pulau Miang

daerah sebagai bahasa Ibu) itu lebih baik sebagai bekal mereka. Seperti kalimat yang selalu menjadi motivasi saya untuk lebih mengeksplorasi berbagai daerah yaitu *“mempelajari bahasa lain bukan sekedar belajar kata yang berbeda untuk hal yang sama, melainkan mempelajari cara lain dalam berpikir tentang sesuatu”* sebab ketika berkomunikasi menggunakan bahasa daerah itu lebih memudahkan kita memiliki teman karena rasanya itu seperti memiliki rasa kekeluargaan atau merasa berada dari tempat yang sama dengan mereka dan pastinya juga bahasa daerah itu pastinya tidak dipahami oleh orang dari daerah lain jadi memudahkan kita untuk berbicara mengenai hal yang tidak diketahui oleh orang lain.

6

Sekian dari saya sebagai salah mahasiswa KKN selama 43 hari di Pulau Miang, tentunya banyak sekali yang mau saya sampaikan kepada masyarakat Pulau Miang terutama rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan ucapan maaf sebesar besarnya untuk segala hal yang telah mereka berikan kepada kami selama tinggal disana, kami disayangi dan dilindungi seperti anak mereka sendiri sehingga untuk meninggalkan mereka terlalu berat rasanya. Terlalu banyak kenangan-kenangan indah yang mereka berikan kepada kami, mereka bagaikan orangtua kami disana dan anak Karang Taruna bagaikan saudara bagi kami, membantu

program kerja kami, anak-anak sekolah SD dan TPA yang mau menerima kami untuk diajari dan memberikan kami banyak hadiah, intinya sekali lagi terima kasih banyak untuk masyarakat Pulau Miang untuk semuanya. Selesai.



No. 7 KKN Pulau Miang berfoto depan posko

7

BOOK CHAPTER V  
**DAYA TARIK WISATAWAN: KULINER**  
**KHAS PULAU MIANG**

*“Desa Pulau Miang merupakan bakal Desa Destinasi wisata baru di Kecamatan Sangkulirang kabupaten Kutai Timur. Wisatawan yang baru berkunjung menyebutkan bahwa pulau ini merupakan serpihan surga dunia yang diberikan Tuhan Sang Pencipta kepada Kalimantan”.*



LINDA FATMAWATI

**DAYA TARIK WISATAWAN: KULINER KHAS  
PULAU MIANG**

Pulau Miang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa yang memiliki 3 RT dengan 200 Kepala Keluarga atau sekitar 500 jiwa. Desa ini menempuh perjalanan laut kurang lebih 45 menit dari daerah Sangkulirang. Setibanya di pulau wisatawan bisa memilih untuk menginap di guest house atau menginap di vila yang tersedia di sana dengan tarif yang beragam.

Desa yang disebut-sebut sebagai desa Wisata ini merupakan Binaan Pangkalan TNI Angkatan Laut yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun dan diberi nama Kampung Bahari Nusantara. Desa yang mulai berbenah diri ini sudah mulai dilirik oleh wisatawan lokal maupun asing. Mulai perbaikan dari segi bangunan yang sudah di cat ulang ataupun tulisan “KAMPUNG BAHARI NUSANTARA PULAU MIANG” yang dibuat dengan

megahnya di dermaga kiri Desa ini.

Selain daya tarik dari pemandangan alam yang epik mulai dari keindahan atas laut hingga bawah lautnya juga sunset dan sunrise yang dimiliki pulau ini, kuliner khas yang dimiliki Desa ini juga sangat sayang untuk dilewatkan. Banyak sekali olahan masakan yang dapat dinikmati saat kita berada disana. Mulai dari



makanan berat dan juga makanan ringannya. Kebanyakan makanan berat yang ada di Pulau Miang berbahan dasar ikan, siput dan *seafood*, lalu untuk makanan ringan berbahan dasar pisang.

Buah pisang di Pulau Miang tidak pernah mati panen setiap harinya. Melihat melimpahnya pisang di pulau ini, ibu-ibu mengreasikan nya dengan mengolah berbagai jenis makanan yang berbahan dasar Pisang. Selain keripik pisang, ibu-ibu juga mencoba untuk membuat roti pisang, bolu pisang, pisang karamel, pisang lumer. Masih banyak sekali makanan yang bisa dibuat dari bahan dasar pisang ini. Jika di telisik melalui *google* ada sekitar 130009 olahan pisang.

Banyak sekali olahan yang bisa dimasak dan dikreasikan oleh ibu-ibu warga Pulau Miang dengan melihat limpahan hasil lautnya. Seperti yang disukai banyak wisatawan yaitu abon ikan dan sambal

siput raci. Abon ikan khas Pulau Miang bisa dijadikan oleh-oleh dan juga sambal atau gammi raci yang sangat unik. Abon memang sudah banyak sekali yang membuat dan tak jarang juga dijadikan oleh-oleh karena ketahanan produk ini yang lama. Apalagi jika dikemas dengan kemasan yang terbuat dari *aluminium foil*. Ditambah dengan gambar atau stiker yang menarik didepan kemasan Abon mampu menambah harga jual.

Abon yang berbahan dasar Ikan tongkol/tuna ini biasanya yang dijadikan olahan Abon karena ikan ini yang sering didapat oleh nelayan sehingga dijual dengan harga murah. Karena banyaknya ikan tongkol/tuna ide kreasi pun mulai muncul. Ikan yang memiliki daging tebal ini sangat cocok diolah menjadi abon. Bahan-bahan yang mudah didapat juga pengolahan yang tidak sulit dan bisa dicontoh. Bahan-bahan yang harus disiapkan adalah ikan tongkol yang dikukus kemudian disuwir halus, gula merah,

**2**

gula pasir, bawang merah yang sudah digoreng, dan minyak goreng. Kemudian harus menyiapkan bumbu halus yaitu bawang merah, bawang putih, daun jeruk dan jahe. Lalu cara membuatnya adalah siapkan wajan cekung maupun wajan teflon. Tuang minyak goreng, panaskan. Masukkan bumbu halus, tumis sampai harum. Lalu tambahkan ikan tongkol

ke dalam wajan. Masak sampai agak mengering. Masukkan gula merah, gula pasir, dan garam. Aduk rata sampai kering sempurna. Angkat dan biarkan hingga dingin. Abon yang sudah dingin ini kemudian bisa dikemas didalam plastik kedap udara agar tidak mudah terkontaminasi udara luar atau dimasukkan kedalam toples yang steril yang kemudian dijual didaerah Pulau Miang dan juga luar Pulau.

Selanjutnya Gammi racci atau Sambal racci berbahan dasar kerang racci yang biasa juga disebut dengan siput gonggong. Siput ini memang banyak ditemui diperairan Indonesia, salah satunya di perairan laut bagian timur ini. Cangkang dari siput ini memang unik dan bisa diolah menjadi kerajinan kerang. Daging yang dimiliki siput ini bertekstur kenyal dan rasa yang lezat juga mempunyai kandungan protein yang tinggi. Cara membuat sambal racci pun sangat mudah, pertama rebus siput racci hingga matang, kemudian rendam terlebih dahulu dengan air dingin agar memudahkan untuk dikeluarkan dari cangkangnya, mengeluarkan racci bisa ditusuk dengan tusuk gigi/tusuk sate, setelah ini pisahkan daging dengan kotorannya, cuci hingga bersih dan tiriskan. Sembari itu siapkan bahan-bahan dan bumbu halusnya yaitu bawang merah, bawang putih, cabai merah besar, cabai rawit, kunyit, saos tomat, saos sambal, gula, garam, penyedap rasa, Air dan



Minyak. Setelah itu tumis bumbu halus dan kemudian masukan siput serta bumbu penyedap lainnya, tunggu hingga airnya berkurang dan meresap, setelah itu dinginkan masakan

### 3

dan siap dihidangkan atau dikemas didalam plastik yang kedap udara atau toples kaca yang steril. Gami racci pun siap di nikmati dan di pasarkan.

Harga pasaran dari olahan pisang, abon ikan dan gami racci ini sangat beragam, disesuaikan dengan berapa gram olahan ini dikemas. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas dan rasa yang dimiliki olahan ini, tetapi harganya masih relatif murah dan tidak mengecewakan. Kualitas wisata bahari yang sangat menarik dan kualitas kuliner yang menggugah selera merupakan sebuah perpaduan yang layak diacungi jempol. Besar harapan kedua wisata ini bisa maju dan berkembang berbarengan, agar tercipta sebuah wisata bahari yang kental dan sebuah wisata kuliner yang khas dari laut timur Indonesia.

**CHAPTER VI**  
**DELEGASI INDURASMI DARI PULAU MIANG**

*“Kehangatan ibarat sinar rembulan yang tak akan pernah sirna  
walaupun malam tak lagi menyapa ”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

RESTY CAHYANI

**DELEGASI INDURASMI DARI PULAU MIANG**

Waktu terus berjalan tak terasa aku sudah memasuki perkuliahan semester 7, dimana kata orang-orang semester ini adalah semester dimana kita akan dihadapkan dengan keadaan yang lebih serius dan lebih membutuhkan banyak tenaga serta energi untuk berpikir. Dan pernyataan itu ternyata memang benar, pada semester ini kita dihadapkan dengan hal-hal yang jauh dari dugaan, jauh dari ekspektasi, karena apa? Karena pada saat ini kita dihadapkan dengan hal yang jauh lebih indah dari ekspektasi, dan jauh lebih indah dari yang pernah kita bayangkan, pada saat ini kita memang dituntut untuk bisa berpikir bijak dalam segala hal, bijak dalam mengambil keputusan dan bijak dalam mengambil setiap langkah ke depan.

Mari kuberi tahu hal apa yang begitu indah dari ekspektasi dan tentunya hal yang sudah aku pilih untuk ku langkah kan kaki, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini sangatlah berharga dan berarti bagiku, karena ku kira KKN hanya bercerita tentang membantu masyarakat, ikut andil dalam setiap kegiatan, dan mengajar anak-anak di Desa. Ternyata KKN jauh lebih indah dari

itu, kita disambut dengan hangat dan kita bahkan seperti saudara yang sedarah.

KKN yang kujalani berada di Desa yang sangat indah dan jauh dari bisingnya suasana kota, Desa yang setiap pagi dan sore memberikan pesona indahnyanya yaitu matahari terbit dan tenggelam. Warna Jingganya bahkan sangat sulit untuk dilupakan, warnanya juga memantul indah diatas air, keindahan laut yang begitu memukau dan biota-biota laut yang indah memanjakan mata, Desa yang begitu indah ini bahkan tak pernah ada dalam lintasan pikiranku, dan bahkan awalnya nama Desa ini masih asing di telingaku, Desa Pulau Miang ya itulah namanya desa bagaikan surga dunia yang sangat indah. Aku sangat bersyukur bisa bertemu dengan tempat terindah ini tempat yang memberikan keindahan dan kehangatan.

Seperti judul yang tertulis Delegasi Indurasmi dari Pulau Miang, delegasi adalah utusan atau perwakilan dan Indurasmi artinya sinar rembulan. Maka jika dua kata ini disatukan jadilah utusan sinar rembulan, kenapa aku menyebutnya seperti ini? Karena sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa masyarakat Pulau Miang ibarat utusan sinar rembulan yang selalu memberi kehangatan bagi kami mahasiswa KKN. Memberikan kehangatan di tengah sibuknya kegiatan yang kami kerjakan, memberikan dukungan dalam setiap langkah yang kami lakukan, dan bahkan selalu memberikan kami energi positif, di saat energi kami begitu lemah.

KKN dilaksanakan pada tanggal 18-31 Agustus 2022 kurang lebih 45 hari. Pada awal pemberitahuan akan diadakannya KKN aku begitu senang sekaligus takut, senang karena bisa terjun langsung ke masyarakat, dan takut jika tidak bisa melakukan yang terbaik untuk masyarakat desa nantinya. KKN terbagi menjadi

beberapa kategori yaitu reguler, partisipatif dan Nusantara. Karena aku ingin melakukan KKN di daerah luar maka aku mengikuti tes KKN Nusantara. Aku mengikutinya dengan beberapa teman kelas ku, kami mengikuti tes wawancara di kantor LP2M dan setelah itu kami tinggal menunggu pengumuman. Menunggu hasil pengumuman ini seperti menunggu rapot kenaikan kelas, karena sangat membuat penasaran sekaligus deg-degan. Singkat cerita hasilnya pun diumumkan dan alhamdulillah aku menjadi salah satu mahasiswa yang lolos, aku sangat bersyukur karena bisa mengikuti KKN Nusantara ini.

Persiapan pun mulai kami lakukan, mulai dari pembentukan anggota kelompok dan persiapan kebutuhan pokok untuk di KKN nanti. Untuk tempat KKN aku ditetapkan di Pulau Miang bersama teman-teman, walaupun aku tak berada diluar daerah seperti yang kuharapkan aku tetap bersyukur karena aku yakin dengan kata-kata “kita hanya bisa berharap dan Allah lah yang menentukan, dan pilihan Allah jauh lebih baik dari pilihan kita”. Awalnya aku kaget karena ini baru pertama kali aku mendengar nama desanya, sehingga aku bertanya kepada teman, seperti apa keadaan di sana, kata teman menuju kesana kita membutuhkan waktu yang cukup lama di perjalanan, karena berada di tengah laut. Aku tentu sangat kaget sekaligus senang karena dalam hidupku aku sangat memimpikan bisa melihat laut dan keindahan yang terkandung didalamnya, aku sangat bersyukur Allah mengabulkan mimpiku melalui KKN ini.

Perjalanan kami mulai dari kampus 1 UINSI Samarinda jam 08.00 pagi, selama diperjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan yang sangat indah, lembah hijau yang terhampar luas, langit biru yang indah membentang, dan pohon-pohon yang

berbaris rapi di tepi. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat kami pun sampai ke daerah Kabupaten Kutai Timur, tetapi kami belum sampai di Desa Pulau Miang karena situasi dan keadaan saat itu tidak memungkinkan. Kami tiba pada malam hari kisaran magrib dan isya tentu kami semua merasakan lelah di perjalanan sehingga beristirahat di rumah teman kami, yaitu desa Kaliorang. Kami semua bermalam di sana dan melanjutkan perjalanan pada pagi hari besok. Pagi pun tiba, kami bersiap-siap untuk menyeberang ke Desa Pulau Miang, aku sangat deg-degan karena akan berhadapan dengan orang-orang baru di sana. Kami menaiki kapal dan berlayar membelah lautan, laut yang sangat indah dan langit biru yang indah seakan-akan menghipnotis ku, sehingga tanpa terasa air mataku menetes menyaksikan betapa indah ciptaan Allah dan begitu baik Allah mengabdikan mimpiku bisa melihat laut dengan nyata bukan sekedar cerita lagi.

Tak terasa kapal kami pun bersandar di dermaga, aku takjub dan terkesima dengan indahnya batu karang serta ikan-ikan yang berenang di sisi nya, dan tak lupa juga indahnya warna-warni jembatan desa. Kami disambut hangat oleh masyarakat dan pihak desa untuk menuju Kantor desa dan menuju posko, cerita KKN pun dimulai.

Seperti judul yang diangkat, yaitu Delegasi Indurasmi utusan sinar rembulan yang memberikan kehangatan. Maka aku akan bercerita tentang indahnya kebersamaan dan kehangatan di desa Pulau Miang atau yang sering disingkat dengan PULMI.

Di kala pagi menyapa dan aku mulai membuka pintu aku disuguhkan dengan sejuiknya suasana desa serta indahnya kebersamaan masyarakat desa yang saling bercengkrama, anak-anak berjalan menuju sekolah, orang dewasa mulai mencari rezeki, dan ada suatu hal yang sangat membuatku takjub yaitu

merdu nya suara anak-anak memanggil ku, dengan sebutan kaka. Panggilan ini adalah candu bagiku karena mereka semua sangat baik dan ramah padahal kami belum pernah bertemu sebelumnya. Masyarakat yang ramah membuat kami betah untuk KKN di sana, anak-anak yang seperti saudara sendiri, dan ibu-ibu serta bapak-bapak yang seperti orang tua sendiri, serta teman-teman desa layaknya saudara dan sahabat.

Seperti halnya pagi hari, yang disambut dengan kebersamaan dan kehangatan masyarakat desa, sore hari pun kami disambut dengan indah nya canda tawa anak-anak desa. Pada sore hari seusai mengaji mereka semua melakukan kegiatan di sepanjang jembatan Pulau Miang mulai dari bermain sampai berenang. Mereka bahkan tak lupa mengajak kami untuk bergabung. Dan apabila magrib sudah hampir tiba, mereka semua dengan tertib mengakhiri permainan, lalu bersiap-siap ke masjid untuk solat. Mereka semua menjemput kami untuk bersama-sama ke masjid bahkan setia menunggu kami di posko walaupun kami terkadang hampir telat karena padatnya kegiatan yang kami lakukan.

Seusai magrib mereka kembali mengaji, bahkan mereka meminta kami untuk mengajar mengaji, aku tentu merasa sangat tersentuh karena antusias mereka dalam beribadah dan mengaji. Semangat anak-anak membuatku tertampar karena mereka yang masih kecil saja sibuk untuk beribadah bukan hanya sekedar bermain, sedangkan aku yang sudah besar bukannya sibuk beribadah juga dan memperbaiki diri malah sibuk dengan urusan duniawi. Di samping anak-anak yang salih-salihah yang selalu memberikan pelajaran dan kebersamaan penuh makna, juga ada ibu-ibu desa yang selalu setia menjamu kami, kami selalu diundang di rumah-rumah, dan selalu melibatkan kami dalam

kegiatan apapun yang dilakukan. Kami bahkan selalu di berikan makanan dan kami selalu bercerita tentang peristiwa yang kami alami di setiap harinya mereka semua sangat antusias mendengarkan cerita kami, mereka semua selalu memberikan suport untuk kami. Di tengah dinginnya hawa malam terdapat kehangatan di teras rumah yaitu kehangatan dari ibu-ibu dan bapak-bapak desa, yang saling bertukar cerita.

Kebersamaan dan kehangatan ini sangat membekas dalam atma ku, sungguh rasanya aku ingin selalu berada ditengah-tengah kehangatan ini, ingin selalu ada di tengah riangnya canda tawa anak-anak, ingin selalu mendengar indahnya panggilan mereka di saat memanggil namaku. Sangat banyak cerita dan kehangatan yang terjadi, yang tentunya tak bisa aku sebutkan satu persatu karena semua ini sangat banyak tak terhitung jumlahnya bagaikan bintang di angkasa. Bersama mereka aku merasa begitu dihargai dan merasa begitu berarti.

Di setiap detik aku selalu merindukannya, rindu saat-saat bersama, rindu hangatnya suasana desa. Aku bahkan merasa ingin kembali kesana, tetapi aku sadar dan ingat bahwa beginilah hidup ada pertemuan maka ada perpisahan, ada tawa ada tangis. Jika ditanya apakah sulit melupakannya? Tentu, tentu sangat sulit dan bahkan ini tak akan pernah terlupa karena selalu terukir indah di dalam jiwa.

Tak terasa waktuku semakin berkurang bersama mereka semua, dan bahkan bisa dihitung jari. Aku takut dan sedih dengan akan hadirnya perpisahan, perpisahan yang membuatku tak dapat bersama lagi, perpisahan yang membuatku tak bisa menginjakkan kaki di desa lagi. Singkat cerita hari terakhir pun sudah tiba tanggal 31 Agustus 2022, di pagi hari kami berpamitan dengan masyarakat desa, kami berkeliling desa, hingga tak terasa waktu



kepulungan pun tiba, kami berpisah di dermaga, tempat yang menyatukan dan tempat yang memisahkan. Air mata tak dapat terbendung lagi, anak-anak dan ibu serta bapak di desa menyampaikan kepada kami untuk kembali dan jangan melupakan Pulau Miang, kata-kata ini seakan-akan menancap di hatiku karena kebersamaan dan kehangatan mereka semua tentu takkan pernah bisa terlupa, dari orang asing hingga menjadi seperti saudara dan orang tua sendiri.

Perlahan-lahan barang kami pindahkan dari dermaga menuju kapal, dan perlahan-lahan kami menaiki kapal diringi deraian air mata yang terus menetes. Rasanya aku tak sanggup untuk menatap wajah-wajah mereka, wajah yang selalu menghadirkan senyum dan tawa kini berubah menjadi air mata. Rasanya begitu sesak dalam jiwa kehangatan mereka bahkan masih terasa sampai akhir. Dan tak terasa kapal perlahan-lahan menjauhi dermaga, dan lambaian tangan tak berhenti mengiringi, semua rasa bercampur padu. Perpisahan akhirnya tiba dan cerita tentang aku, kita dan Pulau Miang sudah sampai di tahap akhir.

Ya Allah aku sangat bersyukur bertemu dengan desa Pulau Miang dan bertemu dengan masyarakat desa yang begitu baik yang selalu memberikan kehangatan di tengah dinginnya angin laut. Hal ini merupakan hal terindah dalam perjalananku selama belajar, ini adalah kado terindah yang Allah berikan kepadaku dihari ulang tahun ku. Ya, aku lahir di bulan Agustus, bulan dimana aku melaksanakan KKN. Rasanya aku ingin menginjakkan kaki lagi kesana, ingin bertukar cerita lagi di sana, dan ingin bermain lagi bersama anak-anak di sana.

Tetapi aku yakin Allah telah mempersiapkan dan akan menetapkan yang terbaik bagiku, jika memang Allah takdirkan aku untuk kesana lagi maka aku bersyukur dan pasti akan kesana

suatu hari nanti, jika memang aku tidak kesana lagi maka aku juga akan bersyukur karena telah bertemu dengan indahnyadesa bak surga dunia. Dan indahnyakehangatan masyarakat. Ini adalah cerita ku selama KKN cerita tentang delegasi indurasmidari Pulau Miang. Pertemuan dan cerita ini memanglah singkat tak terasa, namun sangat melekat dan berharga.

**CHAPTER VII**  
**NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM ACARA KEAGAMAAN DI**  
**PULAU MIANG**

“Bagi saya, Pulau Miang adalah samudera keilmuan yang tidak pernah surut layaknya musim air *konda* (air pasang surut yang tidak menentu)”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

SHINTA ATH-THARIQ APRIARI

**NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM ACARA KEAGAMAAN DI  
PULAU MIANG**

Pepatah Melayu mengatakan “Jauh berjalan, banyak yang dilihat”. Ungkapan ini benar adanya sebab berada di tengah lingkungan baru, saya tentu merasakan beragam hal baru. Lokasi KKN yang saya tempati merupakan lokasi terjauh dibanding dengan kawan-kawan KKN Reguler lainnya tahun ini. Menempuh kurang lebih selama 13 jam perjalanan darat dan dilanjutkan 30 menit menyeberang dari pelabuhan Sebalokan.

KKN yang berlangsung kurang lebih selama 43 hari terhitung sejak tanggal 20 Juli hingga 31 Agustus ini, aktif mendampingi acara keagamaan masyarakat Pulau Miang. Undangan acara keagamaan yang biasa dilakukan seperti pembacaan solawat nariyah, asyrafal anam, dan maulid al-barzanji. Adapun acara keagamaan periodik seperti malam kesepuluh bulan muharam. Mahasiswa KKN diberi ruang untuk

dapat memimpin pembacaan surah Yassin, solawat dan doa, yang mana keikutsertaan tersebut mendapat respons positif dari masyarakat.

Masyarakat Pulau Miang menyerap tradisi suku Bugis Bone yang terlihat dari jenis kuliner, bahasa hingga acara keagamaan. Acara keagamaan yang diwariskan oleh sesepuh Pulau Miang hingga kini masih terus lestari. Setelah berinteraksi dengan masyarakat, berhasil menemukan tendensi nilai-nilai keislaman dalam acara keagamaan.

Nilai- nilai keislaman yang terkandung seperti solidaritas, kegotong-royongan dan sedekah. Kepaduan antara nilai-nilai tersebut dapat menjadi perantara kekerabatan masyarakat Pulau Miang. Menariknya, pada acara keagamaan di Pulau Miang khususnya pada pelaksanaan tahlilan misalnya prosesi memasak dan menyiapkan hidangan dilakukan oleh kalangan perempuan. Sedangkan kalangan laki-laki mengantarkan hidangan tersebut kepada para tamu dan dilanjutkan bersih-bersih setelah acara.

Kesamaan nasib dan peran dalam melestarikan tradisi budaya keislaman di Pulau Miang, menginisiasi masyarakat untuk rutin menjalankan kegiatan ini yang lazimnya dilakukan setelah salat magrib atau salat isya. Solidaritas yang diinterpretasikan dalam bentuk sikap tolong menolong dalam pelaksanaan acara keagamaan secara tidak langsung telah merepresentasi ukhuwah Islamiyah.

Nilai kegotong-royongan pada acara keagamaan terlihat ketika masyarakat satu dengan masyarakat lainnya bersinergi dalam terselenggaranya acara hingga selesai. Kebersamaan masyarakat Pulau Miang yang terjalin melalui acara keagamaan merupakan akar simpul persaudaraan antar sesama dan cikal bakal bibit- bibit keharmonisan.

Selain daripada kedua nilai di atas, terdapat nilai sedekah pada pelaksanaan acara keagamaan masyarakat Pulau Miang. Sedekah yang merupakan interpretasi daripada sense of belonging (perasaan memiliki), yang mana masuk dalam ruang lingkup hablun minnas (kemanusiaan). Ketika seseorang memiliki sense of belonging atau katakanlah ikatan, ia akan termotivasi sehingga memberikan kontribusi dalam hal ini bersedekah baik secara materil maupun moril.

Eksistensi nilai-nilai keislaman yang hingga kini masih digiatkan, secara historis dibawa oleh dua pemuka agama yang berasal dari Pulau Sulawesi. Pertama, bernama Habib Ali bin Akhmad Alaydrus yang memiliki garis keturunan Rasulullah dan H. Muhammad Din Bin H. Ismail yang memiliki sanad keilmuan bersambung kepada Rasulullah. Keduanya sama-sama berkontribusi dalam penyebaran dan pengajaran Islam di Pulau Miang.

Tradisi keagamaan yang ditinggalkan oleh dua pemuka agama tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan masyarakat yang agamis dan terjalinnya keharmonisan. Hal ini merupakan keberkahan bagi masyarakat, bagaimana masyarakat berhubungan dengan sesama dan melakukan acara keagamaan yang masih memegang teguh ajaran Islam. Keberkahan ini bertambah dengan semangat anak-anak dan remaja Pulau Miang yang ikut berpartisipasi dalam setiap acara keagamaan.

Konotasi berkah di sini merupakan buah manis dari peran perjuangan dua pemuka agama tersebut dan pengamalan tradisi keagamaan yang awet hingga kini. Masyarakat yang harmonis, agamis dan dikaruniai potensi alam yang melimpah seperti biota laut yang cantik, minyak lantong sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang masih dipergunakan masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan mengisi bahan bakar transportasi kapal dan sebagian masyarakat ada yang menjual minyak tersebut di luar.

Adapun esensi daripada acara keagamaan ialah taqqarub illah (mendekatkan diri kepada Allah) dan memuja Rasulullah Sang Kekasih-Nya. Ini artinya acara keagamaan yang kerap dilaksanakan juga mengandung unsur hablun minnallah (hubungan kepada Tuhan) yang sarat akan makna. Peralnya, ketika seseorang mampu mengingat Tuhan dan meneladani kekasih-Nya hati akan menjadi tenang dan hidup akan damai.

Keberlanjutan daripada pribadi yang tenang dan mencintai kedamaian akan membawa pada jiwa sosial yang positif. Interaksi masyarakat yang positif dapat tergambar melalui partisipasi acara keagamaan mulai dari persiapan sebelum acara seperti mempersiapkan bahan konsumsi, pembacaan tahlil atau selawat hingga bersih-bersih setelah acara selesai.

Acara keagamaan yang terus digiatkan memberi refleksi bagi masyarakat Pulau Miang dalam menjalin keharmonisan hubungan sosial melalui nilai-nilai keislaman yang terkandung. Hal ini diperkuat dengan realitas seluruh masyarakat Pulau Miang yang memeluk agama Islam. Tanpa jasa kedua pemuka agama yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Miang mungkin bagian buku ini tidak ada.

Tidak lupa, buku ini didedikasikan untuk kedua pemuka agama yang sangat berjasa dalam menyebarkan, mengajarkan Islam hingga memberi bekas tradisi keagamaan yang otentik, masyarakat Pulau Miang yang ramah dan dermawan serta untuk keindahan pesona Pulau Miang yang hingga kini yang tak pernah gagal membuat saya berdecak kagum sembari mengucap kalimat pujian masyaa allah, subhanallah.

Tinggal di Pulau Miang menurut saya adalah anugerah rezeki yang mungkin teman-teman KKN lain belum tentu mendapatkannya. Bagi saya, ini bukan hanya tugas mahasiswa dalam menuntaskan pengabdian kepada masyarakat sesuai bunyi Tri Dharma Perguruan Tinggi semata, melainkan sebuah perjalanan indah menuju proses pendewasaan diri yang Tuhan berikan melalui Pulau Miang.

Pulau Miang banyak mengajarkan bahwa sesuatu yang indah perlu perjuangan baik itu ketika ingin menuju ke lokasi banyak medan yang berliku, rusak parah dan tidak jarang juga mengundang keluh. Setelah sampai di sana, pemandangan pertama yang saya kagumi adalah sambutan hangat masyarakat hingga jamuan makan-makan hampir setiap hari.

Keberkahan yang begitu meresap dalam sanubari sebenarnya tidak cukup saya ekspresikan melalui tulisan ini. Terima kasih Pulau Miang dan seisinya juga pelajaran-pelajaran hidup yang saya dapatkan setiap hari mulai dari masyarakat hingga ketika melihat ke bawah laut.

Terakhir, selama saya ikut di tengah-tengah masyarakat khususnya ketika ada undangan acara keagamaan, hati saya selalu ingin kesana dan setelah dari sana terlintas dalam batin “kapan ya kesana lagi?”. Perasaan terpaut dan spiritual yang tumbuh membuat saya rindu akan suasana Pulau Miang, sesekali membuka galeri foto dan video pun belum puas rindu ini terlunasi.



**CHAPTER 8**

**PEMANFAATAN OLAHAN LIMBAH KERANG  
SEBAGAI CINDERAMATA KHAS PULAU  
MIANG**

*“ Salah satu limbah organik yang dapat dimanfaatkan untuk barang kerajinan adalah kerang laut. Salah satu barang yang bisa digunakan sebagai souvenir. Pemanfaatan limbah ini merupakan salah satu jenis keterampilan masyarakat yang menjadi nilai tambah Desa Pulau Miang.”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2022**

Syifa Shofura

**PEMANFAATAN OLAHAN LIMBAH KERANG**  
**SEBAGAI CINDERAMATA KHAS PULAU**  
**MIANG**

Kutai Timur merupakan daerah yang kaya akan sumber perairan. Salah satunya adalah Desa Pulau Miang. Desa Pulau Miang terletak sekitar 45 menit dari Kecamatan Sangkulirang. Karena letaknya di tengah laut, banyak sumber daya laut yang dapat dikembangkan contohnya kulit kerang. Bagian kerang yang diolah pada umumnya adalah dagingnya, dan cangkangnya dibuang menjadi limbah. Cangkang kerang ini dapat diolah menjadi oleh-oleh atau biasa disebut souvenir.

Potensi cangkang kerang tersedia dimanamana dengan cangkang kerang yang memiliki bentuk

dan keindahan. Bentuknya yang beraneka ragam dapat digunakan untuk kerajinan tangan. Jenis kerang yang digunakan di desa ini ada dua, yaitu kerang seperti pada umumnya dan sea food yaitu racci'. Racci merupakan sea food yang memiliki motif beraneka ragam di tubuhnya. Dari beragam bentuk inilah, kerang dan racci' ternyata bisa dibuat menjadi aneka bentuk kerajinan yang unik dan lucu serta bermanfaat.

Berdasarkan kondisi diatas, maka potensi kulit/cangkang kerang serta racci' dapat dimanfaatkan menjadi souvenir yang bernilai ekonomis. Mulai dari dibentuk menjadi gantungan kunci, patung-patungan, bros, pigura serta banyak model lainnya. Proses pembuatannya dimulai dengan mencari kerang dan racci' itu sendiri kemudian di rendam di air laut selama seminggu untuk

2

menghilangkan pasir-pasir yang berada di dalamnya. Kemudian setelah seminggu, diangkatlah dan dibersihkan menggunakan wipol. Ketika dicuci menggunakan wipol hanya membutuhkan waktu sekitar 15 detik. Karena jika terlalu lama, maka motif-motif yang ada di tubuh racci akan hilang. Setelah dicuci dengan wipol, di bilas kembali menggunakan air bersih dan dijemur dibawah sinar matahari langsung. Setelah kering, kulit kerang dan racci siap di bentuk menjadi beberapa model.



Proses pembuatan cindeamata/souvenir membutuhkan waktu tidak lebih dari satu jam. Di mulai dari persiapan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan, contohnya seperti lem tembak, bor untuk membuat lubang, lem lili, lem korea dan pernak-pernik kecil.

Harga pasaran dari olahan pisang, abon ikan dan gami racci ini sangat beragam, disesuaikan dengan berapa gram olahan ini dikemas. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas dan rasa yang dimiliki olahan ini, tetapi harganya masih relatif murah dan tidak mengecewakan. Kualitas wisata bahari yang sangat menarik dan kualitas kuliner yang menggugah selera merupakan sebuah

perpaduan yang layak diacungi jempol. Besar harapan kedua wisata ini bisa maju dan berkembang berbarengan, agar tercipta sebuah wisata bahari yang kental dan sebuah wisata kuliner yang khas dari laut timur Indonesia.

### Gambar 1. Proses Pencucian Racci

Diatas adalah gambar ketika racci sudah di cuci bersih dan siap untuk di jemur. Motif yang terdapat di badan racci adalah motif asli yang sangat indah. Untuk mencari racci' sangatlah mudah. Tapi jangan salah, banyak orang yang hampir terkecoh dengan sea fod satu ini. Terkadang beberapa orang malah

3

mengambil kelomang bukan racci'. Mencarinya bisa ketika air sedang surut di ujung jembatan yang biasa kami sebut dengan ujung dunia, karena disana sangat susah akan sinyal dan hanya ada ketika berada di ujung jembatan atau ujung dermaga.



Gambar 2. Racci' Setelah di Jemur

Berdasarkan informasi yang pernah kami dapatkan, hanya ada satu warga bersama anaknya yang mengolah kerajinan ini. Ibu Musdalifah namanya beserta Riska Ayu anaknya. Berawal dari mengisi waktu kosong disela menjahit, akhirnya kerajinan mereka

4

menjadi sebuah nilai lebih. Yang awalnya tak terlihat

dan tak banyak orang tahu, kini banyak yang mengetahui setelah kami mahasiswa/i KKN mengadakan Sharing Session tentang UMKM Kerajinan Kerang yang di support langsung oleh TNI Angkatan Laut Sangatta dan Kepala Desa Pulau Miang, bapak Majedi. Sharing ini diisi langsung oleh Riska Ayu selaku Pemateri dan praktek yang langsung dipandu ibu Musdalifah. Dari hasil sharing session tersebut naiklah antusias para warga Desa Pulau Miang untuk semakin memanfaatkan hasil laut terutama kerang dan racci'. Dari materi yang saudari Ayu paparkan, mulai dari proses pemilihan, pencucian, penjemuran, serta produksi para ibu-ibu memiliki banyak pengetahuan dan mulai bisa diberdayakan dari satu orang ke orang yang lain untuk membuat kerajinan kerang. Memanfaatkan limbah kerang yang awalnya tidak berguna menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Diharapkan salah satu proker kami ini menjadi pendayagunaan modal penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa Pulau Miang.

Beberapa contoh hasil kerajinan kerang dan racci di desa Pulau Miang :





Gambar 3. Contoh Kerajinan Kerang dan Racci'

5

Harga pasaran dari kerajinan ini sangat beragam, mulai dari 10-25 ribu untuk gantungan kunci dan 75-300 ribu untuk hiasan meja maupun hiasan dinding. Harga yang ditawarkan sesuai dengan hasil serta model yang dijual. Jikalau berkunjung ke Pulau ini, janganlah lupa untuk membeli beberapa souvenir. Karena dengan souvenir inilah, kita bisa membantu UMKM warga serta menjadi kenangan bahwa kita pernah menginjakkan kaki di Surga Bawah Laut Kutai Timur.



